



Pengembangan Usaha Kelompok Pengolah Amplang Ikan Bandeng (*Chanos Chanos*) Mekar Jaya Di Kelurahan Sungai Parit Kabupaten Penajam Paser Utara

Farizky Aqsha¹⁾, Bambang Indratno Gunawan²⁾, Eko Sugiharto²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan Universitas Mulawarman

²⁾Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan Universitas Mulawarman

Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Mulawarman Kampus Gunung Kelua, Jl. Gunung Tabur, Samarinda,

Kode Pos 75123

Email: farisky.aqsha8@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe the problems and examine the development of the Mekar Jaya Milkfish Amplang Processing Group in Sungai Parit Village, North Penajam Paser Regency. This research was carried out from October 2022 to December 2023 in Sungai Parit Village. The sample consisted of 7 respondents using saturated sampling (census) and purposive sampling methods. Data analysis uses descriptive analysis methods and the theory of business development stages (Anoraga, 2007). The results of the research show that the problems faced by the Mekar Jaya Milkfish Amplang Processing Group consist of a lack of availability of milkfish raw materials, a lack of labor and increasing prices of raw materials such as oil and others. The development study takes the form of development stages (Anoraga, 2007) which include, Stage I to Stage III which explains the identification of business opportunities, business formulation to the selection of the milkfish amplang business as the main business and Stages IV to Stage V explain the implementation of the business to the evaluation of the amplang business milkfish. The role of BAZNAS and the Fisheries Service as stakeholders is to carry out business development for the Mekar Jaya Milkfish Amplang Processing Group which is divided into 4 development aspects, namely business capital, product production, product promotion and facilities and infrastructure.

Keyword: *Development Stages, Milkfish Amplang, Sungai Parit Village*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan permasalahan dan mengkaji pengembangan Kelompok Pengolah Amplang Ikan Bandeng Mekar Jaya di Kelurahan Sungai Parit Kabupaten Penajam Paser Utara. Penelitian ini dilaksanakan sejak Oktober 2022 sampai dengan Desember 2023 di Kelurahan Sungai Parit. Sampel berjumlah 7 responden dengan menggunakan metode sampling jenuh (sensus) dan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dan teori tahapan pengembangan usaha (Anoraga, 2007). Hasil penelitian menunjukkan permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Pengolah Amplang Ikan Bandeng Mekar jaya terdiri dari kurangnya ketersediaan bahan baku Ikan Bandeng, kurangnya tenaga kerja dan meningkatnya harga bahan baku seperti minyak dan lain-lain. Kajian pengembangan berupa tahapan-tahapan pengembangan (Anoraga, 2007) yang meliputi, Tahap I sampai Tahap III yang menjelaskan pengidentifikasian peluang usaha, perumusan usaha hingga pemilihan usaha amplang ikan bandeng menjadi usaha utama dan Tahap IV sampai Tahap V menjelaskan pelaksanaan usaha hingga evaluasi usaha amplang ikan bandeng. Adapun peran BAZNAS dan Dinas Perikanan selaku stakeholder melakukan pengembangan usaha terhadap Kelompok Pengolah Amplang Ikan Bandeng Mekar Jaya yang terbagi menjadi 4 aspek pengembangan yaitu modal usaha, produksi produk, promosi produk serta sarana dan prasana.

Received October 27, 2023; Revised November 01, 2023; Accepted November 07, 2023

*Corresponding author, e-mail address

Kata Kunci: Tahapan Pengembangan, Amplang Ikan Bandeng, Kelurahan Sungai Parit

LATAR BELAKANG

Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki luas wilayah sebesar 3.333,06 km² yang terdiri dari 3.060,82 km² wilayah darat dan 272,24 km² wilayah laut serta memiliki 4 kecamatan yakni Kecamatan Babulu, Kecamatan Waru, Kecamatan Sepaku dan Kecamatan Penajam. Satu diantara kelurahan di Kecamatan Penajam adalah Kelurahan Sungai Parit. Kelurahan Sungai Parit memiliki luas wilayah sebesar 19.62 km². Kelurahan Sungai Parit memiliki potensi usaha dalam bentuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), salah satunya berbasis perikanan (BPS Kabupaten Penajam Paser Utara, 2022).

Ikan merupakan komoditi utama di subsektor perikanan yang kaya akan kandungan gizi yang tinggi. kandungan gizi yang terdapat pada ikan yaitu protein, lemak, vitamin, mineral dan air (Astawan, 2019). Salah satu ikan yang memiliki banyak kandungan gizi tinggi adalah Ikan Bandeng (*Chanos chanos*). Ikan Bandeng ini menjadi salah satu ikan yang banyak dikonsumsi di Kabupaten Penajam Paser Utara. Adawiyah (2015) menyatakan bahwa selain memiliki kandungan gizi yang tinggi, Ikan Bandeng juga dapat diolah menjadi produk olahan perikanan seperti amplang.

Amplang Ikan Bandeng adalah salah satu produk usaha perikanan pengolahan yang cukup terkenal di Kelurahan Sungai Parit. Amplang ikan Bandeng juga termasuk makanan oleh-oleh khas dari Kabupaten Penajam Paser Utara. Amplang biasanya berbahan dasar ikan tenggiri, karena ikan tenggiri masih tergolong mahal dipasaran menyebabkan para pengusaha perikanan di Kelurahan Sungai Parit memilih alternatif lain sebagai bahan baku pembuatan amplang dengan harga yang cukup terjangkau yaitu Ikan Bandeng (*Chanos chanos*).

Di Kelurahan Sungai Parit terdapat satu kelompok pengolah Amplang Ikan Bandeng yang bernama Mekar Jaya. Kelompok ini terdiri dari 5 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis perikanan yang mengolah serta memasarkan produk olahan amplang Ikan Bandeng. Menurut Ambarini (2017), industri perikanan skala UMKM sangat potensial untuk dikembangkan. UMKM Pengolahan ikan merupakan industri pangan yang sifat produknya menjadi sumber bahan pangan yang dapat mendukung pemenuhan kebutuhan pangan dalam negeri maupun luar negeri sebagai sumber devisa negara.

Produk Amplang Ikan Bandeng di Kelurahan Sungai Parit dipasarkan secara *offline* maupun *online*, yaitu menunggu konsumen datang ke tempat produksi atau mempromosikannya di media sosial. Dalam pelaksanaannya, UMKM Amplang Ikan Bandeng masih memiliki banyak permasalahan tersendiri salah satunya seperti kualitas produksi yang

masih kurang. Oleh karena itu, Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji mengenai pengembangan usaha amplang ikan bandeng di Kelurahan Sungai Parit agar usaha tersebut dapat berjalan lebih baik dari sebelumnya.

KAJIAN TEORITIS

Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau pengusaha yang membutuhkan pandangan masa depan, motivasi dan kreativitas. Jika ini bisa dilakukan oleh setiap berwirausaha, maka besar harapan untuk bisa membuat usaha kecil-kecilan menjadi skala menengah bahkan menjadi bisnis besar (Anoraga, 2007).

Anoraga (2007) juga menyatakan bahwa, ada beberapa tahapan pengembangan usaha, yaitu:

1. Tahap I: Identifikasi peluang

Perlu mengidentifikasi peluang dengan didukung data dan informasi. Informasi biasanya dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti:

- a) Rencana Perusahaan
- b) Program dan pemerintah
- c) Usaha sejenis

2. Tahap II: Merumuskan alternatif usaha

Setelah informasi berkumpul dan dianalisis maka pimpinan perusahaan atau manajer usaha dapat merumuskan usaha apa saja yang mungkin dapat dibuka.

3. Tahap III: Seleksi alternatif

Alternatif yang banyak selanjutnya harus dipilih satu atau beberapa alternatif yang terbaik dan prospektif. Untuk usaha yang prospektif dasar pemilihannya antara lain dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a) Ketersediaan pasar
- b) Resiko kegagalan
- c) Harga

4. Tahap IV: Pelaksanaan alternatif terpilih

Setelah penentuan alternatif maka tahap selanjutnya pelaksanaan usaha yang terpilih.

5. Tahap V: Evaluasi

Evaluasi dimaksud untuk memberikan koreksi dan perbaikan terhadap usaha yang dijalankan. Di samping itu juga diarahkan untuk dapat memberikan masukan bagi perbaikan pelaksanaan usaha selanjutnya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya perbedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha besar umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap (Tulus, 2012)

Tulus (2012) juga menerangkan, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab 1 pasal 1 dari UU tersebut dinyatakan bahwa, Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Pengolahan Hasil Perikanan

Pengolahan hasil perikanan adalah upaya yang dilakukan terhadap sumberdaya ikan melalui proses pengolahan secara tradisional maupun modern, baik secara fisika, kimia, mikrobiologis atau kombinasinya. Semuanya akan dijadikan produk akhir yang dapat berupa ikan segar, ikan beku dan bentuk olahan lainnya untuk mengawetkan dan memperbaiki penampilan (*appearance*) sifat-sifat fisika, kimia dan nilai gizi serta nilai tambahnya (*value added*) untuk memenuhi konsumsi manusia (Sahubawa, 2018).

Hasil perikanan yang berlimpah ini tidak semuanya dapat dikonsumsi dalam keadaan segar karena ikan yang merupakan sumber protein tinggi ini memiliki kelemahan, yaitu cepat mengalami pembusukan apabila tidak segera diolah atau dikonsumsi (*perishable food*) (Rahayuningsih dan Astuti, 2017). Oleh karena itu, masyarakat terpicu untuk membuat berbagai bentuk hasil olahan ikan, sehingga hasil olahan ikan menjadi lebih tahan lama dan

memiliki nilai ekonomis. Untuk itu, keberadaan industri perikanan sangat diperlukan, agar ikan menjadi suatu produk yang siap untuk dikonsumsi oleh masyarakat (Talib, 2018).

Pemasaran

Limakrisna dan Purba (2017) menerangkan, pemasaran adalah salah satu kegiatan dalam perekonomian yang membantu dalam menciptakan nilai ekonomi. Nilai ekonomi itu sendiri menentukan harga barang dan jasa. Faktor penting dalam menciptakan nilai tersebut adalah produksi, pemasaran, dan konsumsi. Pemasaran menjadi penghubung antara kegiatan produksi dan konsumsi.

Pemasaran adalah proses menciptakan, mendistribusikan, mempromosikan, menetapkan harga barang, jasa dan gagasan untuk memfasilitasi relasi pertukaran yang memuaskan dengan para pelanggan dan untuk membangun dan mempertahankan relasi yang positif dengan para pemangku kepentingan dalam lingkungan dinamis (Tjiptono dan Diana, 2020).

Kegiatan pemasaran dapat menciptakan berbagai kegunaan (*utility*), yaitu kegunaan tempat (*place utility*) melalui distribusi, kegunaan waktu (*time utility*) dan bentuk (*form utility*) melalui kegiatan pemrosesan, kegunaan milik (*possession utility*) melalui kegiatan jual beli dan lain-lain. Semua kegiatan pemasaran dapat meningkatkan nilai tambah suatu komoditi yang mengarah pada peningkatan *share* (bagian yang diterimakan kepada para pelaku pemasaran) dapat berupa keuntungan bagi para produsen, pedagang perantara hingga konsumen (Abidin dkk., 2017)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sungai Parit Kabupaten Penajam Paser Utara pada bulan Oktober 2022 hingga bulan Desember 2023. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan, menjelaskan dan menguraikan keadaan dari data dan informasi yang didapat dari hasil observasi, wawancara mendalam serta studi dokumentasi yang kemudian diinterpretasikan sebagai hasil penelitian. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari hasil wawancara kepada Kelompok Pengolah Amplang Ikan Bandeng Mekar Jaya yang terdiri dari lima UMKM Amplang Ikan Bandeng serta 2 *stakeholder* yang ada di Kelurahan Sungai Parit. Data sekunder adalah data penunjang yang diperoleh dari sumber data yang telah ada seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Penajam Paser Utara, Dinas Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara, Data Monografi Kelurahan, buku, skripsi dan jurnal-jurnal dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari 5 pengolah amplang ikan bandeng serta 2 orang perwakilan dari Badan Zakat Amil Nasional (BAZNAS) dan Dinas Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara selaku *stakeholder* Kelompok Pengolah Amplang Ikan Bandeng di Kelurahan Sungai Parit. Metode pengambilan sampel yang digunakan ada 2 yaitu *sampling jenuh* (*sensus*) dan *purposive sampling*. *Sampling jenuh* atau *sensus* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Sedangkan, *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan dengan beberapa kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu analisis deskriptif untuk mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi dan teori tahapan pengembangan menurut Anoraga (2007) untuk menentukan kajian pengembangan Kelompok Pengolah Amplang Ikan Bandeng Mekar Jaya di Kelurahan Sungai Parit Kabupaten Penajam Paser Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan satu diantara bentuk usaha yang dibuat oleh masyarakat di Kelurahan Sungai Parit untuk menambah pendapatan ekonomi mereka. Dari banyaknya UMKM yang ada di Kelurahan Sungai Parit terdapat beberapa UMKM yang sering dijalankan masyarakat yakni UMKM kerajinan tangan yang menghasilkan benda-benda bermanfaat seperti tas rajut. Adapun juga UMKM-UMKM berbasis perikanan yang masih aktif disana seperti UMKM kerupuk udang, UMKM kerupuk ikan tenggiri dan lain-lain.

Satu diantara UMKM berbasis perikanan tersebut adalah UMKM Amplang Ikan Bandeng. Terdapat satu kelompok pengolah amplang ikan bandeng yang terdiri dari 5 UMKM amplang ikan bandeng di Kelurahan Sungai Parit yang produsennya adalah ibu rumah tangga. Penggunaan Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) sebagai bahan baku utama dalam pembuatan amplang dimaksudkan untuk mengurangi biaya produksi dikarenakan harga Ikan Bandeng yang relatif murah dibandingkan dengan harga ikan yang lain.

Siklus produksi dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Amplang Ikan Bandeng ini tidak menentu, tergantung dari banyaknya jumlah pesanan dari konsumen itu sendiri. Pemilik UMKM yang lama usahanya sudah berjalan 4 tahun dalam sekali produksinya dapat menghasilkan amplang sebanyak 10-15 kg/produksi. Harga produk amplang ikan bandeng ini berada di kisaran Rp9.000-Rp12.000/bungkus. Harga yang sudah ditentukan ini sebelumnya telah dipertimbangkan dengan baik oleh produsen UMKM Amplang Ikan

Bandeng, dengan melihat beberapa risiko kegagalan yang ada seperti risiko operasional hingga risiko pasar.

Amplang Ikan Bandeng yang diproduksi oleh UMKM di Kelurahan Sungai Parit biasanya dipasarkan secara langsung di rumah produksi yang sudah ada. Selain itu, produk tersebut juga dipasarkan melalui media sosial seperti *Facebook* dan *Whatsapp*. Konsumen yang membeli produk ini biasanya merupakan masyarakat sekitar rumah produksi serta terdapat juga konsumen yang berasal dari luar daerah seperti Samarinda, Balikpapan hingga Makassar.

Profil Kelompok Pengolah Amplang Ikan Bandeng Mekar Jaya

Kelompok Pengolah Amplang Ikan Bandeng Mekar Jaya merupakan satu-satunya kelompok pengolah amplang ikan bandeng yang ada di Kelurahan Sungai Parit. Kelompok pengolah amplang ini terdiri dari 5 UMKM yang mengolah dan memasarkan amplang ikan bandeng. Terdapat 1 UMKM yang lama usahanya sekitar 2 tahun, 2 UMKM dengan lama usaha 3 tahun serta 2 UMKM sisanya memiliki lama usaha sekitar 4 tahun. Nama-nama UMKM Pengolah Amplang Ikan Bandeng Mekar Jaya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Nama UMKM Amplang Ikan Bandeng Kelompok Mekar Jaya

| No | Nama UMKM | Nama Pemilik |
|----|----------------------------|--------------|
| 1 | UMKM Amplang Sinjai Berkah | Kasmawati |
| 2 | UMKM Amplang Pesisir | Rahmaniah |
| 3 | UMKM Amplang Bersaudara | Sarnah |
| 4 | UMKM Amplang Bersaudara 2 | Mardiah |
| 5 | UMKM Amplang Mekar Jaya | Hikmawati |

Pada tahun 2021, kelompok pengolah amplang ikan bandeng yang bernama Mekar Jaya ini terbentuk. Kelompok ini terdiri dari kelima Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Amplang Ikan Bandeng di Kelurahan Sungai Parit yang telah disebutkan pada tabel diatas. Kelompok ini diketuai oleh Ibu Hikmawati, Ibu Sarnah sebagai bendahara dan sisanya sebagai anggota. Latar belakang dari terbentuknya kelompok ini yakni karena adanya program dari salah satu badan milik pemerintah yakni Badan Zakat Amil Nasional (BAZNAS) yang memberikan bantuan berupa kemasan, alat dan lain-lain. Tujuan lain dari terbentuknya kelompok ini yaitu agar memudahkan para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya serta sebagai wadah kerja sama untuk berbagi dan memecahkan masalah.

Permasalahan yang dihadapi Kelompok Pengolah Amplang Mekar Jaya

Permasalahan yang muncul di dalam suatu usaha sudah menjadi hal yang wajar dan bisa terjadi dikarenakan dengan banyak faktor. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari kelima UMKM pada kelompok Pengolah Amplang Ikan Bandeng Mekar Jaya di Kelurahan Sungai

Parit memiliki beberapa permasalahan dalam usaha yang dijalankan tersebut. Beberapa permasalahan yang terjadi pada UMKM Amplang Ikan Bandeng adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya ketersediaan bahan baku

Bahan baku yang dimaksud adalah Ikan Bandeng (*Chanos-chanos*). Alasan ikan bandeng dijadikan sebagai bahan baku utama dalam pembuatan amplang yaitu untuk mengurangi biaya produksi, namun hal tersebut cukup menyulitkan produsen dalam mencari bahan baku tersebut. Solusi dari produsen UMKM Amplang Ikan Bandeng untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mencari bahan baku tidak hanya di pasar atau pelelangan ikan tapi juga pada petambak-petambak khususnya petambak ikan bandeng.

2. Kurangnya tenaga kerja

Permintaan konsumen yang semakin banyak cukup membuat para produsen UMKM Amplang Ikan Bandeng yang ada di Kelurahan Sungai Parit kewalahan dalam melakukan proses produksi. Diketahui dari kelima UMKM, hanya 2 UMKM saja yang memiliki pekerja pembantu dalam usaha amplang tersebut yaitu UMKM Amplang Pesisir dan UMKM Amplang Sinjai Berkah yang lama usahanya telah mencapai 4 tahun.

3. Harga bahan baku yang meningkat

Harga bahan baku dalam pembuatan amplang ikan bandeng seperti minyak goreng, tepung, telur dan lain-lain terkadang meningkat yang menyebabkan para produsen perlu memikirkan cara lain. Hal yang bisa dilakukan produsen UMKM Amplang Ikan Bandeng adalah dengan cara menaikkan harga jual amplang ikan bandeng agar usaha yang dijalankan tetap mendapatkan keuntungan yang sesuai.

Tahapan Pengembangan Kelompok Pengolah Amplang Ikan Bandeng Mekar Jaya

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya di bidang perikanan merupakan satu diantara langkah yang tepat dalam mengembangkan potensi perikanan yang ada di Indonesia. Diharapkan dengan adanya pengembangan-pengembangan yang dilakukan dari pihak UMKM dan pihak-pihak yang terkait mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta lebih memperkenalkan lagi produk-produk yang berasal dari komoditi perikanan.

Pengembangan usaha terhadap UMKM-UMKM Amplang Ikan Bandeng yang ada di Kelurahan Sungai Parit akan sangat membantu bagi seluruh masyarakat kelurahan disana, mengingat potensi perikanan yang dimiliki Kelurahan Sungai Parit cukup tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan usaha berdasarkan dengan teori tahapan-tahapan pengembangan usaha menurut Anoraga (2007). Penerapan tahapan pengembangan UMKM-

UMKM pada Kelompok Pengolah Amplang Ikan Bandeng Mekar Jaya ini akan bermanfaat bagi perkembangan usaha untuk kedepannya. Tahapan-tahapan pengembangan usaha menurut (Anoraga, 2007) adalah sebagai berikut.

1. Tahap I: Identifikasi peluang

Tahap ini pemilik UMKM mengidentifikasi peluang-peluang yang ada dengan didukung dengan beberapa data dan informasi. Informasi yang didapat diperoleh dari berbagai sumber seperti:

a) Rencana usaha

Rencana usaha merupakan hal-hal atau tindakan yang akan dilakukan oleh calon pengusaha sebelum memulai usahanya. Rencana usaha yang dibuat dengan baik akan berguna untuk mengurangi risiko kerugian atau kegagalan yang kemungkinan akan terjadi saat menjalankan sebuah usaha. Tidak ada hal yang mendasar dalam terbentuknya UMKM Amplang Ikan Bandeng di Kelurahan Sungai Parit. Pada proses pendirian UMKM, alasan pemilik UMKM memulai usahanya adalah karena ingin meningkatkan perkenomian mereka dengan membuat usaha rumahan yang praktis dan menguntungkan. Oleh karena itu pemilik UMKM mulai mencari peluang apa saja yang bisa dimanfaatkan di Kelurahan Sungai Parit.

b) Program dan pemerintah

Peran pemerintah dalam pengembangan UMKM sangatlah penting khususnya pada pemerintah daerah. Dari banyaknya manfaat yang diberikan oleh UMKM terhadap daerah, maka peran pemerintah daerah dalam memberikan dorongan untuk mengembangkan UMKM merupakan suatu hal yang perlu dilakukan agar UMKM di daerah dapat semakin berkembang dan berkontribusi dengan baik (Budiyanto dan Effendy, 2020). Dinas Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan satu diantara pemerintah yang ikut terlibat dalam membantu pengembangan UMKM-UMKM yang ada di Kelurahan Sungai Parit termasuk UMKM Amplang Ikan Bandeng. Dinas Perikanan selaku pemerintah daerah mengadakan pelatihan dalam berwirausaha bagi para masyarakat yang ingin memulai usaha. Hal tersebutlah yang mendorong masyarakat setempat untuk berani memulai usahanya sendiri.

c) Usaha sejenis

Usaha sejenis yang dimaksud adalah usaha yang terbentuk sebelum UMKM Amplang Ikan Bandeng di Kelurahan Sungai Parit ada. Usaha-usaha tersebut ada dikarenakan masyarakat setempat memanfaatkan hasil perikanan yang ada untuk

dijadikan produk olahan perikanan sehingga memiliki nilai ekonomi tinggi. Usaha yang ada sebelum UMKM Amplang Ikan Bandeng yaitu usaha kerupuk udang dan usaha nugget ikan tenggiri. Dari usaha-usaha tersebut pemilik UMKM berpikir untuk membuat usaha.

2. Tahap II: Merumuskan alternatif usaha

Tahap ini menjelaskan bahwa pemilik UMKM mulai merumuskan usaha-usaha apa saja yang bisa dijalankan dengan didukung beberapa data dan informasi dari tahap sebelumnya. Data dan informasi yang didapat sebelumnya bersumber dari rencana usaha, program dan pemerintah serta usaha sejenis. Usaha berbasis perikanan merupakan satu diantara peluang yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat di Kelurahan Sungai Parit. Diketahui terdapat beberapa alternatif usaha yang bisa dikembangkan di UMKM ini selain usaha amplang ikan bandeng itu sendiri yakni kerupuk udang dan nugget ikan tenggiri. Usaha-usaha tersebut telah dipertimbangkan dengan baik oleh pemilik usaha sebelum memilih untuk fokus terhadap satu usaha yang bisa dijalankan.

3. Tahap III: Seleksi alternatif

Tahap ini menjelaskan bahwa alternatif usaha-usaha yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya harus dipilih untuk fokus terhadap satu usaha yang terbaik dan prospektif, yang sebelumnya didapat dari hasil mengidentifikasi peluang-peluang yang ada. Pemilik UMKM memilih untuk fokus terhadap usaha amplang ikan bandeng. Pemilihan usaha tersebut didasari oleh beberapa kriteria seperti ketersediaan pasar yang memungkinkan bahwa usaha berbasis perikanan di Kelurahan Sungai Parit memiliki peluang yang besar, risiko kegagalan yang cukup rendah namun masih bisa diantisipasi serta estimasi harga dari produk amplang ikan bandeng sekitar Rp9.000-Rp12.000/bungkusnya.

4. Tahap IV: Pelaksanaan alternatif terpilih

Setelah tahap-tahap sebelumnya dilakukan seperti mengidentifikasi peluang usaha, memilih usaha yang ingin dijalankan dan menentukan estimasi harga pada produk, tahap yang selanjutnya dilakukan adalah pelaksanaan usaha. Usaha amplang ikan bandeng mulai dijalankan pada tahun 2019 oleh pemilik UMKM Amplang Sinjai Berkah. Pada tahun-tahun berikutnya UMKM-UMKM Amplang Ikan Bandeng lainnya mulai berdiri dikarenakan pemilik UMKM Amplang Sinjai Berkah cukup sukses dalam menjalankan usahanya. UMKM Amplang Sinjai Berkah merupakan pelopor terhadap berdirinya UMKM-UMKM Amplang Ikan Bandeng yang ada di Kelurahan Sungai Parit.

Awalnya setiap pemilik UMKM Amplang Ikan Bandeng di Kelurahan Sungai Parit menjalankan usahanya dengan menggunakan modal sendiri. Produksi yang dihasilkan juga masih dalam skala kecil dan pemasarannya masih di sekitar Kelurahan Sungai Parit saja. Dalam pemilihan baku produksi, setiap pemilik UMKM Amplang Ikan Bandeng membeli bahan baku tersebut di pasar serta di tempat pengepul ikan. Pemilik UMKM-UMKM juga selalu menghitung biaya produksi serta pendapatan yang masuk agar bisa memperkirakan keuntungan yang didapat.

5. Tahap V: Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan pengembangan usaha yang berisi mengenai evaluasi terhadap usaha yang telah dipilih dan dijalankan pada tahap sebelumnya. Djaali & Muljono (2008) menerangkan bahwa, evaluasi adalah pengukuran dan perbaikan dalam kegiatan yang dilaksanakan, seperti membandingkan hasil-hasil kegiatan yang dibuat. Tujuannya agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dapat terselenggarakan. Evaluasi ini juga dimaksudkan untuk dapat memberikan masukan bagi perbaikan pelaksanaan usaha selanjutnya.

Produk amplang ikan bandeng yang dihasilkan dari setiap pemilik UMKM memiliki cita rasa yang gurih dan enak. Harga jual produk masing-masing UMKM yaitu sebesar Rp11.000 dengan berat produk 70 gram. Amplang ikan bandeng diperkirakan dapat bertahan kurang lebih sekitar seminggu sebelum rasa dari amplang tersebut berkurang. Hal tersebut bisa terjadi karena kemasan amplang yang masih kurang bagus. Namun seiring berjalannya usaha, para pemilik UMKM Amplang Ikan Bandeng mulai memperbaiki produk olahan amplangnya dari segi cita rasa serta kemasannya agar para konsumen amplang semakin banyak.

Pengembangan Kelompok Pengolah Amplang Ikan Bandeng Mekar Jaya oleh Stakeholder

Stakeholders adalah semua pihak eksternal maupun internal yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung dan tidak langsung. Contoh dari pihak *stakeholders* itu sendiri seperti pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar dan lain-lain (Indrawati, 2008). Peran *stakeholder* dalam pengembangan UMKM Amplang Ikan Bandeng ini sangat penting karena UMKM merupakan satu diantara peluang masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Peluang tersebut bisa didapat karena adanya potensi-potensi perikanan yang ada di Kelurahan Sungai Parit.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Pengolah Amplang Ikan Bandeng Mekar Jaya yang ada di Kelurahan Sungai Parit memiliki beberapa *stakeholder* atau pihak yang

memiliki peran penting dalam pengembangan usaha ini yakni Badan Zakat Amil Nasional (BAZNAS) dan Dinas Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara. Hasil wawancara pada masing-masing responden *stakeholder* didapat 4 aspek pengembangan usaha terhadap Kelompok Pengolah Amplang Ikan Bandeng Mekar Jaya di Kelurahan Sungai Parit yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Pengembangan UMKM oleh *Stakeholder*

| No | Responden | Aspek Pengembangan UMKM | | | |
|----|---|--|---|--|---|
| | | Modal Usaha | Produksi Produk | Promosi Produk | Sarana dan Prasarana |
| 1 | BAZNAS | Pemberian modal dalam bentuk dana bantuan oleh BAZNAS | Pemberian alat-alat produksi oleh BAZNAS | Pemberian Kemasan produk yang berkualitas oleh BAZNAS | Penyediaan rumah produksi binaan BAZNAS. |
| 2 | Dinas Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara | Pemberian modal dalam bentuk dana bantuan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara | Pemberian alat-alat produksi oleh Dinas Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara | Penyaluran Produk-produk UMKM kepasar oleh Dinas Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara | Penyediaan pelatihan dalam menjalankan usaha oleh Dinas Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara |

1. Badan Zakat Amil Nasional (BAZNAS)

Badan Zakat Amil Nasional atau yang biasa disingkat BAZNAS adalah satu diantara badan milik pemerintah yang bergerak pada bidang pengelolaan zakat nasional. Tujuan BAZNAS sebagai badan milik pemerintah menjadi *stakeholder* dalam UMKM Amplang Ikan Bandeng di Kelurahan Sungai Parit ini didasari oleh suatu program dari BAZNAS dalam rangka melakukan pemberdayaan terhadap produk-produk UMKM yang sumber pendanaannya berasal dari zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya. Kerjasama BAZNAS terhadap UMKM-UMKM Amplang Ikan Bandeng berawal dari pembuatan kelompok pengolah amplang ikan bandeng yang bernama Mekar Jaya dan terdiri dari kelima UMKM Amplang Ikan Bandeng di Kelurahan Sungai Parit. Kelompok tersebut diketuai oleh Ibu Hikmawati selaku pemilik UMKM Amplang Mekar Jaya. Ibu Hikmawati mendapatkan bantuan dari pemerintah BAZNAS pusat yang disalurkan melalui pemerintah BAZNAS daerah Kabupaten Penajam Paser Utara.

2. Dinas Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara

Dinas Perikanan merupakan unsur pelaksana urusan pemerintah di Kabupaten Penajam Paser Utara yang berperan aktif dalam mengelola khususnya pada bidang perikanan tangkap, perikanan budidaya serta pengolahan dan pemasaran produk perikanan. Dinas Perikanan

Kabupaten Penajam Paser Utara juga merupakan satu diantara stakeholder yang mempunyai peran penting dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Amplang Ikan Bandeng di Kelurahan sungai Parit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang telah dilakukan Dinas Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara sebagai bentuk pengembangan terhadap UMKM berbasis perikanan seperti pengadaan pelatihan kewirausahaan bagi semua masyarakat yang ingin membuka usaha, pemberian bantuan modal usaha untuk mengembangkan usaha amplang ikan bandeng serta pemberian alat produksi seperti mesin press plastik, kompor dan lain-lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Pengolah Amplang Ikan Bandeng Mekar Jaya yaitu kurangnya ketersediaan bahan baku ikan bandeng, kurangnya tenaga kerja dan harga bahan baku seperti minyak dan lain-lain yang meningkat.
2. Kajian Pengembangan terhadap Kelompok Pengolah Amplang Ikan Bandeng Mekar Jaya di Kelurahan Sungai Parit yaitu berupa tahapan-tahapan pengembangan menurut teori Anoraga (2007) yang terdiri dari Tahap I sampai Tahap III yang menjelaskan pengidentifikasian peluang usaha, perumusan usaha hingga pemilihan usaha amplang ikan bandeng menjadi usaha utama dan Tahap IV sampai Tahap V menjelaskan pelaksanaan usaha hingga evaluasi usaha amplang ikan bandeng. Adapun peran BAZNAS dan Dinas Perikanan selaku *stakeholder* melakukan pengembangan usaha terhadap Kelompok Pengolah Amplang Ikan Bandeng Mekar Jaya yang terbagi menjadi 4 aspek pengembangan yaitu modal usaha, produksi produk, promosi produk serta sarana dan prasana.

Saran

Berdasarkan penelitian, saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Kurangnya ketersediaan bahan baku yakni ikan bandeng merupakan satu diantara permasalahan yang dihadapi pemilik UMKM, untuk mengatasi hal tersebut pihak UMKM bisa bekerja sama dengan produsen lainnya untuk membudidayakan ikan bandeng agar stok ikan dapat terus ada.
2. Perlu adanya penambahan sumber daya manusia untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kualitas pelayanan pada UMKM amplang ikan bandeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Harahab, N., & Asmarawati, L. (2017). Pemasaran Hasil Perikanan. Universitas Brawijaya Press.
- Adawiyah, W. R. (2015). Makanan Tradisional: Permasalahan, Pendampingan dan Potensi Menembus Pasar Ekspor. *In Performance* (Vol. 21, No. 1).
- Ambarini, N. S. B. (2017). Perlindungan dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Bidang Perikanan sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Wilayah Pesisir dan Laut. *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, 3(1), 31–50. <https://doi.org/10.38011/jhli.v3i1.33>
- Anoraga, P. (2007). Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi. Jakarta: Rineka Cipta, 66.
- Astawan, M. (2019). Penanganan dan pengolahan hasil perikanan. Universitas Terbuka, 52.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Penajam Paser Utara, 2022
- Budiyanto, A., & Effendy, A. A. (2020). Analisa kebijakan pemerintah Kota Tangerang Selatan terhadap pemberdayaan Koperasi dan UMKM dan dampaknya terhadap pemerataan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 4(1), 80-93.
- Djaali, H., & Muljono, P. (2008). Pengukuran dalam bidang pendidikan. Jakarta:Grasindo, 2(8), 55.
- Indrawati, Y. L. (2008). Peranserta Stakeholder Dalam Revitalisasi Kawasan Keraton Kasunanan Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Purba, T. P. & Limakrisna, N. (2017). Manajemen Pemasaran Teori dan Aplikasi Dalam Bisnis di Indonesia. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sahubawa, L., (2018). Teknologi pengawetan dan pengolahan hasil perikanan. UGM Press.
- Sugiyono, S. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D (ke-25.). Bandung: ALFABETA cv.
- Talib, A., (2018). Peluang dan tantangan industri teknologi pengolahan hasil perikanan dalam mendukung terwujudnya Lumbung Ikan Nasional (LIN) di Maluku Utara. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 11(1), 19-27.
- Tjiptono Fandy, Anastasia Diana. (2020). Pemasaran : Penerbit Andi Yogyakarta
- Tulus, T. (2012). Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting, (Jakarta: LP3ES).